



BUNGA KRISAN

Peluang Cuan

Rahasia Produksi Berkualitas untuk Pasar Ekspor



Dr. ERNA SURYANI

Plt. Kepala Balai BRMP TanHias



Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
www.brmp.pertanian.go.id

**SMART
TANI**
SPEKTRUM DISEMINASI
MULTI CHANNEL

Vol. I
2026





Sejarah KRISAN

Krisan berasal dari Asia Timur, terutama Tiongkok, kemudian berkembang di Jepang dan menyebar ke Eropa. Krisan diperkirakan mulai masuk ke Indonesia sekitar **tahun 1800**. Selanjutnya, berbagai krisan introduksi dan hibrida dari Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat berkembang di Indonesia. Sekitar **tahun 1940**, krisan mulai dibudidayakan secara komersial dan kemudian berkembang menjadi salah satu komoditas bunga potong penting di Indonesia.

Krisan berasal dari negara subtropis - temperate

Di negeri asalnya, Krisan tumbuh di wilayah beriklim **subtropis hingga temperate** dengan suhu relatif sejuk, terdapat perbedaan suhu siang-malam (DTR), serta perubahan panjang hari yang jelas antarmusim (fotoperiode). Kondisi iklim tersebut mendukung pertumbuhan vegetatif dan pembentukan bunga krisan. Adaptasi terhadap suhu dan fotoperiode menjadi salah satu karakter penting dalam perkembangan krisan sebagai tanaman hias dan bunga potong.





Jenis & Bentuk KRISAN

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

Taksonomi:

Famili Asteraceae, Genus Chrysanthemum, Spesies Chrysanthemum morifolium

Jenis Krisan



Krisan Potong



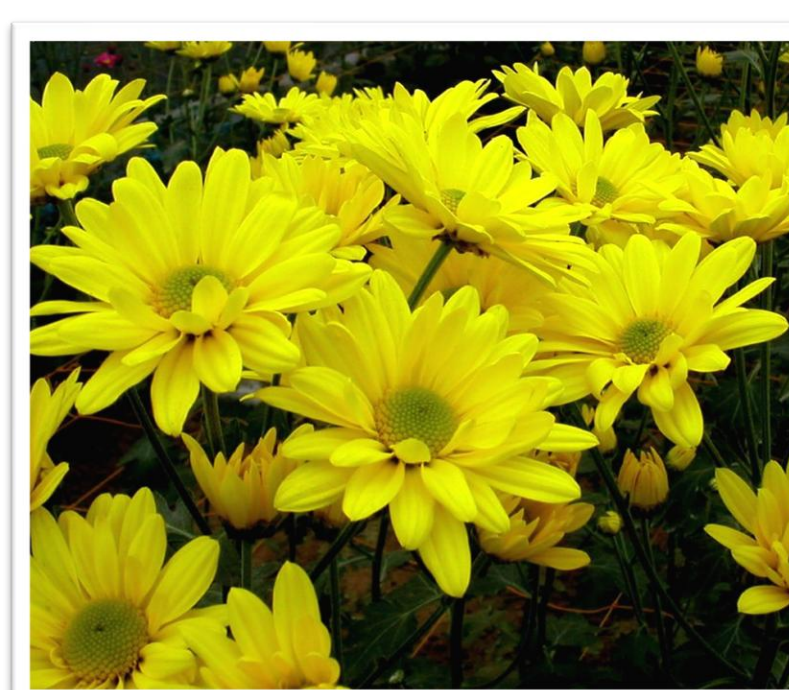
Krisan Pot

Type Krisan



Krisan Type Standar

Memiliki satu kuntum bunga utama yang besar pada setiap tangkai (diameter 8–14 cm atau lebih)



Krisan Type Spray (Umum)



Krisan Type Santini

Krisan Type Spray (Umum & Santini)

Menghasilkan banyak kuntum bunga kecil (5–10+ kuntum) per tangkai bercabang (diameter 3–7 cm)



VUB KRISAN

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

Krisan Potong



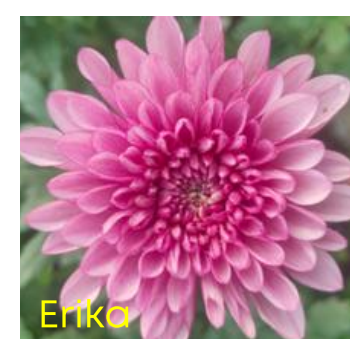
Pinka Pinky



Jayanti



Jayanti



Erika



Marina



Maruta



Suciyono

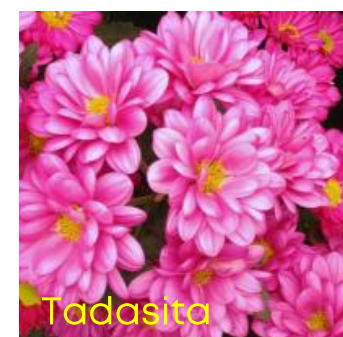


Ririh



Kamila

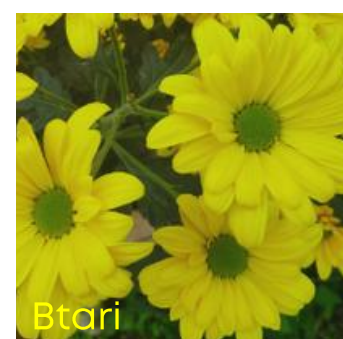
Standar



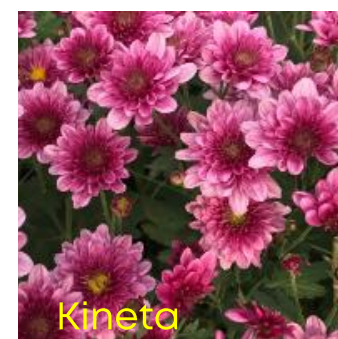
Tadasita



Xavia



Btari



Kineta

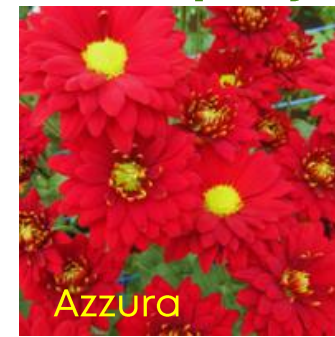


Puspita Nusantara

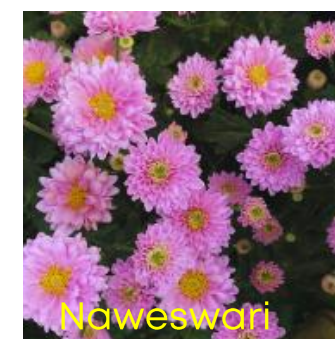


Salzieta

Spray



Azzura



Naweswari



Trissa

Krisan Pot



Avanthe



Varisha



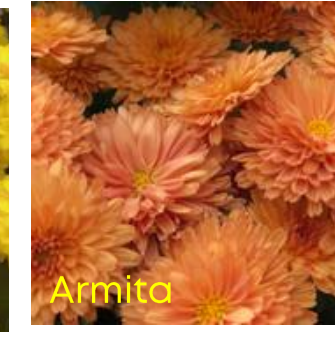
Aiko



Naura



Cyra



Armita

BRMP Tanaman Hias memiliki VUB Krisan Potong Type Standar; VUB Krisan Potong Type Spray; dan VUB Krisan Pot



VOL.I 2026



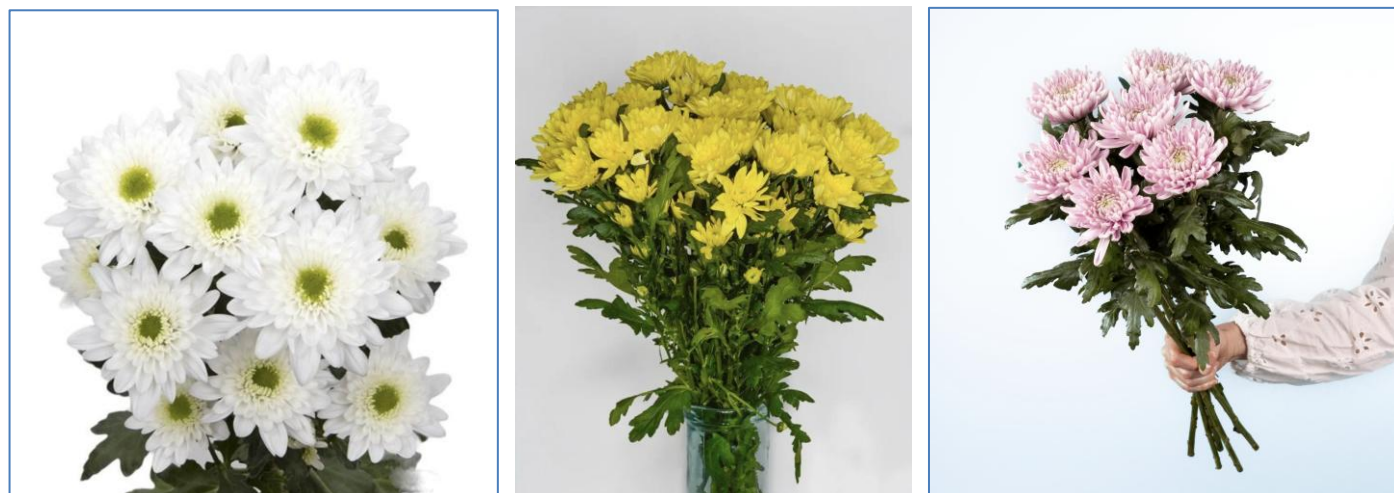
E-ISBN 978-979-582-430-5
PUSTAKA PERTANIAN PRESS





Jenis & Bentuk KRISAN

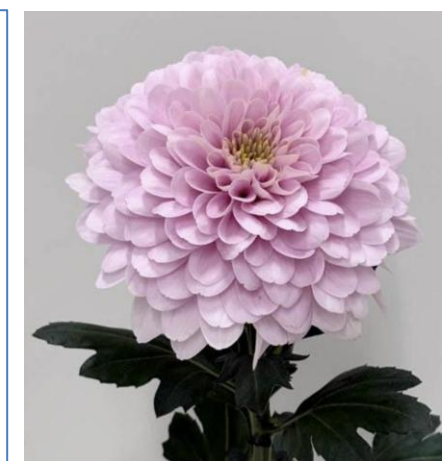
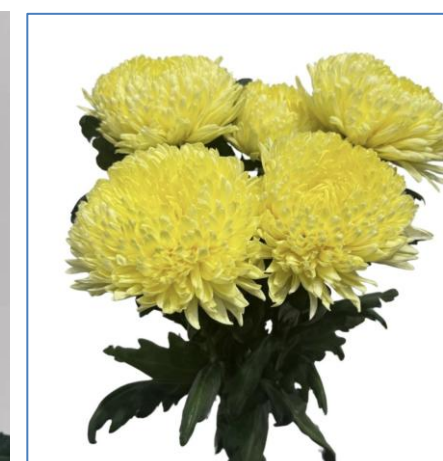
Di Pasar Internasional



Krisan potong yang banyak diminati pasar internasional berwarna putih, kuning, dan merah muda (pink), dengan ukuran kuntum 4,5–8 cm.

**Decorative****Pompon****Spray/Santini**

Secara umum, bentuk yang banyak diperdagangkan dan digunakan di pasar internasional meliputi **Decorative, Pompon, Spray/Santini, Single/Daisy, Spider, dan Disbud**.

**Single/Daisy****Spider****Disbud**

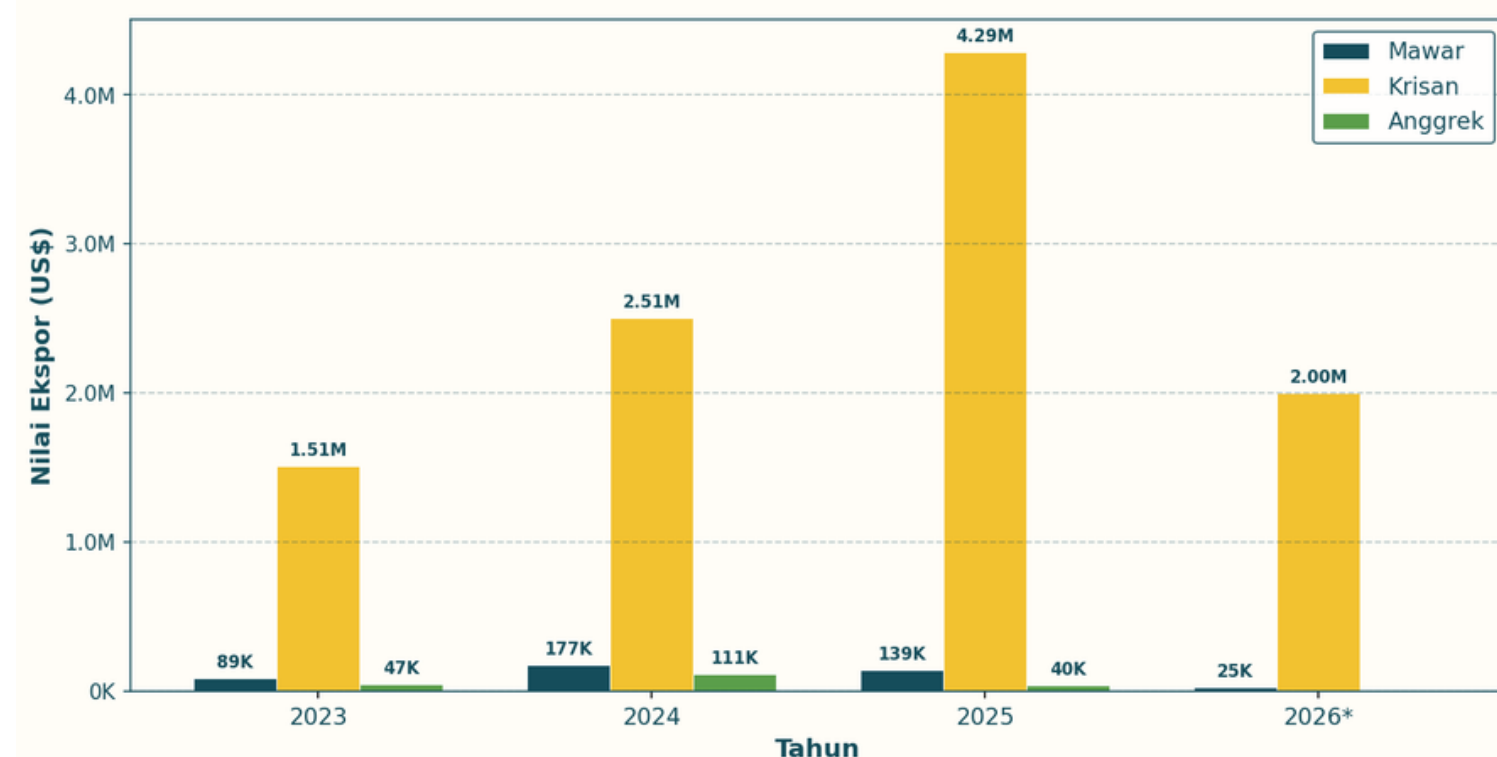
Bentuk krisan potong	Karakteristik	Potensi penggunaan
Decorative	Bunga penuh dengan banyak mahkota yang tersusun rapat	Buket, dekorasi, pasar premium
Pompon	Bunga kecil, bulat dan padat seperti bola	Buket dan rangkaian bunga
Spray / Santini	Banyak bunga kecil dalam satu tangkai	Buket, dekorasi, florist
Single / Daisy	Mahkota terbuka dengan pusat bunga terlihat	Dekorasi, buket, pasar massal
Spider	Mahkota panjang dan ramping seperti laba-laba	Segmen premium dan rangkaian
Disbud	Satu bunga utama berukuran besar pada satu tangkai	Bunga potong premium dan dekorasi



Prospek Ekonomi KRISAN

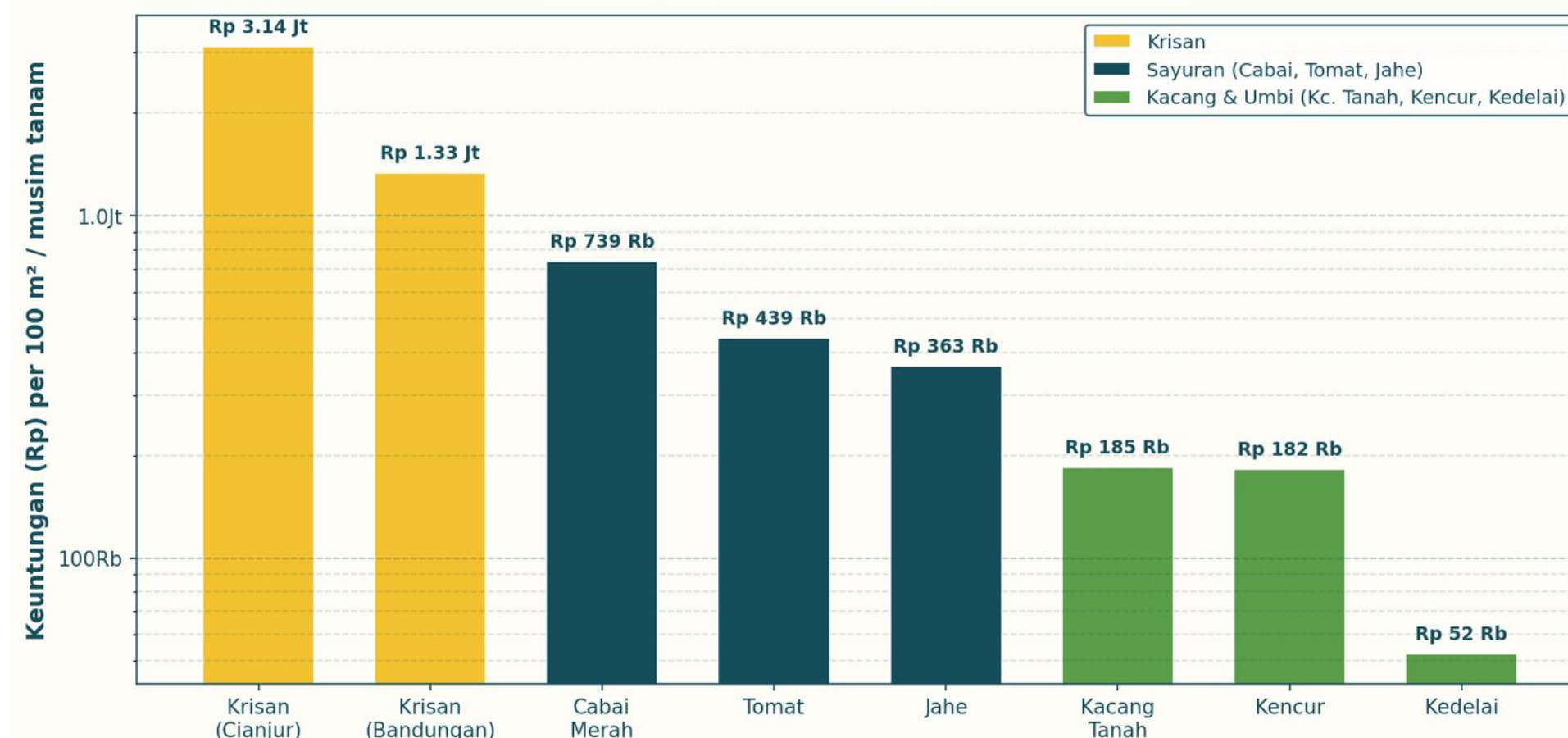
466,5 jtTangkai diproduksi
nasional (2023)**57,2%**pangsa krisan dari
total bunga potong

Nilai Ekspor Tanaman Hias 2023-2026 (US\$)
Peluang Cuan Krisan vs Tanaman Hias Lain



*Data 2026 kemungkinan belum penuh (masih berjalan) — Sumber: Badan Pusat Statistik

Keuntungan per 100 m² per Musim Tanam:
Krisan vs Komoditas Hortikultura Lain



Sumber: berbagai jurnal agribisnis usahatani Indonesia (per musim tanam ±3-4 bulan, skala log)

Kunci Nilai Jual Tinggi

Keseragaman, bebas OPT, dan memenuhi syarat Kesehatan/fitosanitari, serta daya tahan setelah panen menjadi faktor penting dalam menentukan nilai jual.



Negara Tujuan Ekspor **KRISAN** Indonesia

Angka ekspor krisan sepanjang 2023-2026 berdasarkan Data Direktorat Perbenihan Hortikultura :

Jepang

18.819.000 tangkai (USD 120.400.062)

Vietnam

301.400 tangkai (USD 133)

Korea Selatan

100 tangkai (USD 100)

Timor Leste

1.500 tangkai (USD 1.500)





Tantangan Budidaya **KRISAN** saat ini



Perubahan iklim

Perubahan iklim menyebabkan:

- pertumbuhan tidak seragam,
- perubahan waktu berbunga,
- tangkai terlalu pendek/Panjang,
- ukuran bunga tidak seragam,
- peningkatan serangan penyakit.

Ke depan produksi krisan akan semakin membutuhkan **greenhouse** untuk mengendalikan iklim



Ketersediaan benih/bibit bermutu

Kualitas bahan tanam merupakan titik awal rantai mutu. Karena itu, penguatan benih sumber, *mother plant*, kultur jaringan, dan sistem sertifikasi bahan tanam menjadi sangat penting.



Pascapanen dan vase life

Ini merupakan salah satu tantangan terbesar ekspor krisan.



Konsistensi mutu

Pasar internasional tidak hanya membutuhkan bunga yang bagus, tetapi **jumlah besar, mutu seragam, tersedia secara kontinu.**

Karena itu diperlukan: SOP budidaya, standar mutu, grading, pencatatan produksi, *traceability*, pengelolaan rantai pasok, kontrak produksi dengan konsumen.



Biaya produksi

Produksi krisan berkualitas tinggi membutuhkan fasilitas cukup mahal (greenhouse, listrik untuk pencahayaan, irigasi, pupuk, pestisida, tenaga kerja, bahan kemasan, cold chain).

Jika produktivitas dan harga jual tidak cukup tinggi, biaya tersebut dapat menekan keuntungan petani.



Peluang Ekspor KRISAN

Krisan potong diperdagangkan secara luas di pasar internasional, dengan nilai impor dunia mencapai sekitar **US\$1,15 miliar** pada 2024 dan pertumbuhan rata-rata sekitar 7% per tahun selama 2020–2024.

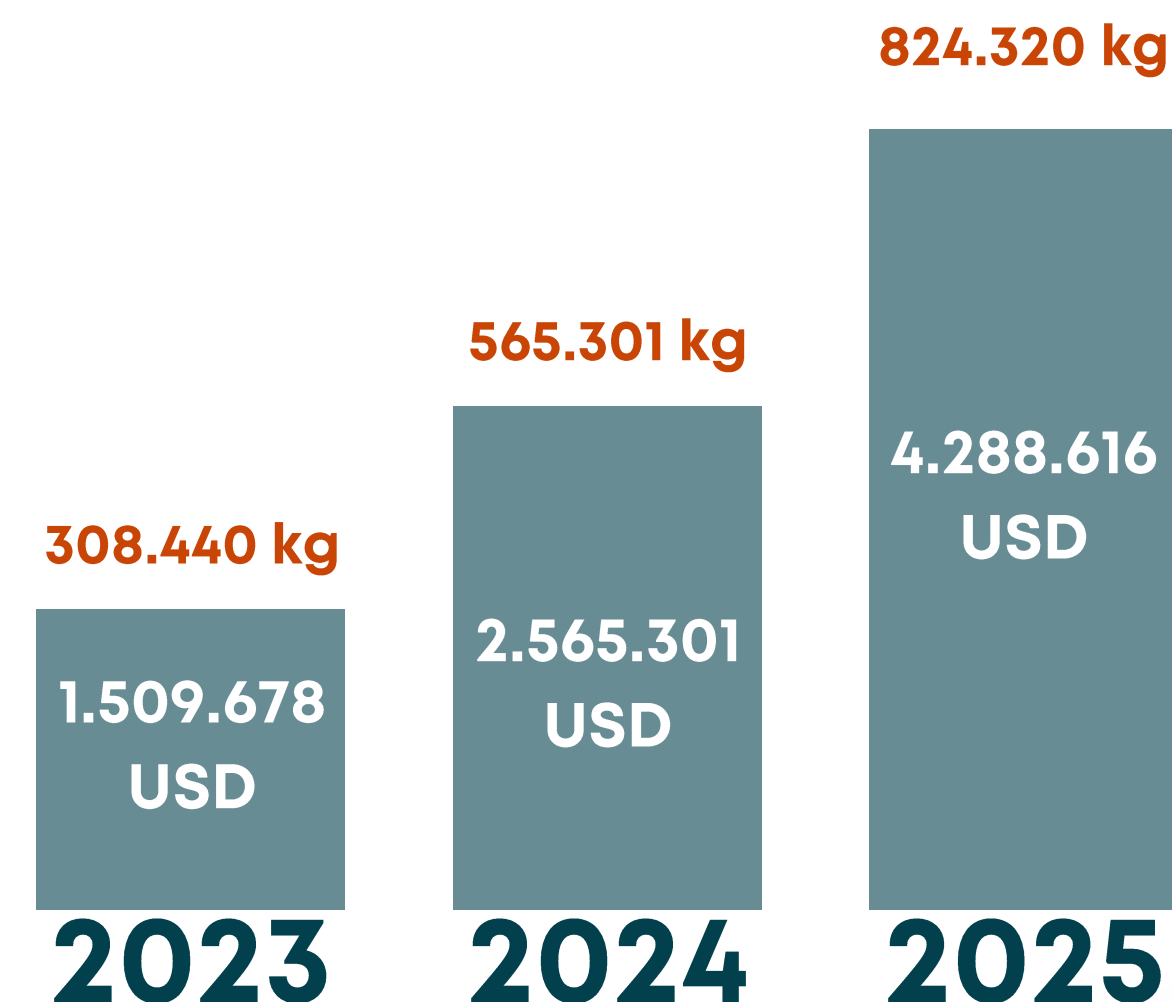
Di sisi lain, **ekspor krisan Indonesia juga menunjukkan perkembangan**, komoditas ini memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk hortikultura berorientasi ekspor.



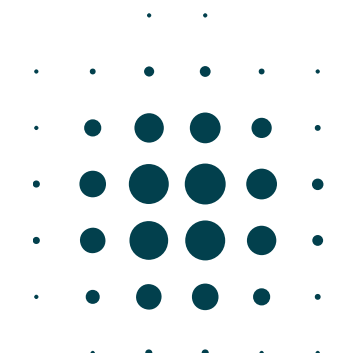
Jepang merupakan tujuan utama ekspor krisan Indonesia, dengan nilai sekitar US\$2,50 juta dan volume 563,18 ton. Kenapa: Karena karakter pasar Jepang relatif sesuai dengan beberapa keunggulan krisan Indonesia, seperti kualitas bunga, keseragaman, vase life, kebersihan dan bebas OPT, permintaan relatif kontinu, lokasi Indonesia relatif dekat.

Timor-Leste menjadi tujuan ekspor bunga potong Indonesia dalam jumlah yang cukup besar Indonesia memasok bunga potong ke Singapura, tetapi volumenya masih relatif kecil dibanding pemasok utama.

Peningkatan Ekspor Krisan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026



VOL. I 2026



Standar Mutu (SNI 4478:2023) KRISAN

SNI 4478:2023 membagi krisan potong menjadi tipe Standar dan tipe Spray (Umum & Santini), serta menetapkan 4 kelas mutu (AA, A, B, C):

Peryaratan Umum

- segar,
- seragam,
- bebas kotoran/benda asing,
- tangkai kokoh,
- bebas hama/penyakit secara visual,
- serta daun pada 2/3 bagian bawah tangkai masih lengkap.

Persyaratan khusus

Mencakup panjang tangkai, diameter tangkai, persentase kemekaran bunga, jumlah kuntum (untuk tipe spray), dan tingkat kerusakan

Pengemasan & Labeling

Pengemasan krisan standar dilakukan per kuntum sebelum diikat per 10 tangkai, sedangkan tipe spray diikat lalu dibungkus bersama. Label luar wajib memuat data lengkap seperti **nomor kemasan, tipe, varietas, produsen, mutu, tanggal panen**, dan **volume**

SNI 4478:2023 menjadi acuan dalam menjaga konsistensi kualitas produksi krisan. Dengan adanya standar ini, produsen memiliki tolok ukur penilaian mutu secara mandiri sehingga kualitas produk dapat dikendalikan dan ditingkatkan upaya meningkatkan daya saing produk di pasar internasional.





Rahasia Produk Berkualitas EKSPOR



1. Faktor genetik (factor utama)

Varietas menentukan potensi dasar kualitas krisan, seperti: warna, bentuk bunga, diameter, panjang tangkai, jumlah kuntum, keseragaman, respons terhadap fotoperiode, **vase life**.

Kuncinya: Pemilihan varietas merupakan tahap pertama dalam menghasilkan krisan berkualitas ekspor.

4. Waktu panen

Waktu panen harus disesuaikan dengan **stadium kemekaran** dan tujuan pasar.

Untuk ekspor, bunga biasanya tidak dipanen dalam kondisi terlalu mekar karena masih harus melalui perjalanan dan distribusi.

2. Iklim (sangat menentukan)

Suhu dan fotoperiode merupakan faktor iklim yang sangat penting bagi tanaman krisan.

Suhu ideal: 18–24 °C pada siang hari; dan 15–18 °C pada malam hari. Oleh karena itu, krisan dikembangkan di dataran tinggi.

Fotoperiode, krisan merupakan tanaman hari pendek. Pencahayaan tambahan digunakan untuk memperpanjang periode terang dan menunda pembungaan selama fase vegetatif.

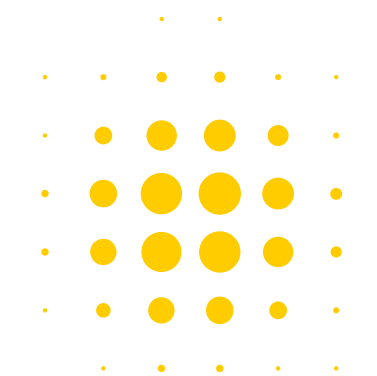
5. Pascapanen (menjadi penentu akhir)

Bunga yang berkualitas tinggi di lahan dapat menjadi produk bermutu rendah apabila penanganan pascapanennya buruk.

3. Air dan hara

Ketersediaan air harus cukup tetapi tidak berlebih. Kekurangan air menyebabkan pertumbuhan terhambat. Sebaliknya, kelebihan air meningkatkan risiko penyakit.

Hara harus seimbang. Prinsipnya adalah N cukup untuk membangun tanaman, P mendukung akar dan pembungaan, K tinggi untuk kualitas dan kekuatan tangkai, serta Ca–Mg dan unsur mikro harus tetap tersedia.





Penutup

Krisan merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang memiliki prospek ekspor yang tinggi.

Strategi utamanya tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi membangun **konsistensi mutu, kontinuitas pasokan, kepastian volume, dan kemampuan memenuhi persyaratan pasar tujuan.**

Petani perlu beralih dari pola produksi individual menuju klaster/kelompok produsen yang terintegrasi dengan eksportir atau konsumen.

